

**PERBEDAAN REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN INFORMASI LABA  
ANTARA PERUSAHAAN PERATA DAN NON-PERATA LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan  
Keuangan yang Terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**



**Oleh:**

**Wella Wulan Sari**

**2009 / 13022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**



**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : PERBEDAAN REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN  
INFORMASI LABA ANTARA PERUSAHAAN  
PERATA DAN NON-PERATA LABA (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Perbankan dan Keuangan yang  
Terdaftar di BEI)

Nama : Wella Wulan Sari

NIM/IF : 19022009

Program Studi : Akuntansi

Kebidanan : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Palang, Agustus 2013

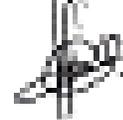
Ditandatangani oleh:

Pembimbing I



Eftri Indra Arca, SE, M.Sc., Ak  
NIP. 19730213 199003 1 003

Pembimbing II



Charoline Christinassy, SE, M.Ak  
NIP. 19801019 200904 2 001

Mengesahai  
Ketua Program Studi Akuntansi



Eftri Indra Arca, SE, M.Sc., Ak  
NIP. 19730213 199003 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi*

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Padang*

**PERBEDAAN REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN INFORMASI LABA  
ANTARA PERUSAHAAN PERATA DAN NON-PERATA LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan  
Keuangan yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Wella Wulan Sari  
NIM / BP : 13022 / 2009  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	
2. Sekretaris	: Caroline Cheisviyanny, SE, M.Ak	
3. Anggota	: Halmawati, SE, M.Si	
4. Anggota	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wella Wulan Sari**  
Nim/BP : 13022 / 2009  
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Mansiro, 11 Mei 1991  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln. Kakak Tua No. 40 Cendrawasih ATB  
No. Hp/Telepon : 081363927226  
Judul Skripsi : Perbedaan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba antara Perusahaan Perata dan Non-Perata Laba pada Perusahaan Perbankan dan Keuangan yang Terdaftar di BEI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,



WELLA WULAN SARI

NIM: 13022/2009

## ABSTRAK

**Wella Wulan Sari: Perbedaan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba antara Perusahaan Perata dan Non-Perata Laba Pada Perusahaan Perbankan dan Keuangan yang Terdaftar di BEI.**

**Pembimbing 1 : Fefri Indra Arza, SE,M.Sc, Ak**

**Pembimbing 2 : Charoline Cheisvianny, SE, M.Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba antara perusahaan perata dan non-perata laba pada perusahaan perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai 2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 44 perusahaan perbankan dan keuangan yang memenuhi kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata dengan uji *independent sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba yang ditentukan melalui *cummulative abnormal return* (CAR) selama periode pengamatan (saat dilakukan pengumuman laba 10 hari sebelum pengumuman laba dan 10 hari setelah pengumuman laba) maka diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar antara kelompok perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk saham di perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi tersebut. (2) Penelitian yang akan datang memungkinkan untuk menggabungkan metode yang digunakan untuk mengindikasi praktik perataan laba (3) Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dari industri yang berbeda. (4) Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya juga memasukkan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan perbedaan reaksi pasar yang dilihat melalui harga saham, pengumuman deviden, pengumuman pendanaan, dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba antara Perusahaan Perata dan Non-Perata Laba pada Perusahaan Perbankan dan Keuangan yang Terdaftar di BEI.”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan moril serta materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada Bapak Fefri Indra Arza, SE,M.Sc, Ak selaku Pembimbing I, dan Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah meberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu tim penguji yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi saya ini.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Akuntansi serta Staf Administrasi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Teristimewa untuk Ibu, Bapak, kakak dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan moril dan materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa angkatan 2009, junior dan senior pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama berjuang, terimakasih atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.
7. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Perataan Laba.....	11
2. Reaksi Pasar atas Informasi Laba.....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis .....	33

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	38
F. Model dan Teknik Analisis Data .....	42
G. Definisi Operasional .....	44

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	46
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
C. Statistik Deskriptif.....	64
D. Uji Hipotesis .....	65
E. Pembahasan .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria Pemilihan Sampel.....	35
2. Daftar Perusahaan Sampel.....	36
3. Daftar Perhitungan Indeks Eckel.....	54
4. Daftar Perusahaan Perata Laba .....	55
5. Perhitungan CAR Bank ICB Bumiputera Tbk .....	59
6. Daftar Perhitungan CAR Sampel .....	61
7. Statistik Deskriptif (CAR Perata Laba) .....	65
8. Statistik Deskriptif (CAR Non-Perata Laba) .....	65
9. Hasil Uji Beda.....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Tipe Perataan Laba .....	18
2. Kerangka Konseptual .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan tersebut dapat dipakai sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut banyak mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba perusahaan.

Dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia dewasa ini, maka peranan laporan keuangan menjadi semakin penting. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* di masa mendatang. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Selain bermanfaat bagi investor pasar modal, laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajemen atas sumberdaya pemilik (Belkaoui, 2004), tetapi

perhatian investor lebih sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Beattie, 1994 dalam Wahyuningsih, 2007). Laporan keuangan disusun oleh manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi *performance* manajemen. Manajer mempunyai ruang untuk melakukan berbagai alternatif tindakan untuk mengubah kebijakan akuntansi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih salah satu dari beberapa kebijakan akuntansi tersebut. Kondisi inilah yang mendorong manajer untuk secara oportunistik memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya.

Oleh karena itu manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Tindakan manajemen ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*). Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*). Tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi *varibialitas* urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya

manipulasi variabel-variabel akuntansi atau riil (Koch, 1981 dalam Khafid, 2002).

Perataan laba (*income smoothing*) dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecendrungan atau tingkat *income* yang diinginkan (Belkaoui, 2000:56). Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000 dalam Igan Budiasih, 2007). Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetio, 2002 dalam Budiasih). Ini artinya manajemen terdorong melakukan perataan laba karena laba yang terjadi jauh berbeda dengan laba yang diinginkan oleh pihak manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Menurut Belkaoui (2007) perataan laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Sedangkan menurut Monsen dan Downs serta Gordon (2007) dimana manajer perusahaan mungkin termotivasi untuk meratakan labanya sendiri, dengan asumsi bahwa stabilitas dalam pendapatan dan tingkat pertumbuhan akan lebih disukai daripada aliran

pendapatan rata-rata yang jauh lebih tinggi dengan variabilitas yang lebih besar. Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dan varian dari portofolionya bila terdapat praktik perataan laba. Tindakan perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai.

Sejalan dengan konsep manajemen laba, pembahasan konsep perataan laba juga menggunakan rerangka pikir teori keagenan (*agency theory*), bahwa perataan penghasilan timbul ketika terjadi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principle*). Kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik memicu munculnya perataan laba. Pemilik dapat mengurangi konflik kepentingan dengan memberikan insentif kepada *agent* dan memberikan pengawasan. Pengawasan bisa dilakukan di dalam perusahaan dengan mempekerjakan tenaga ahli akuntansi dalam pemeriksaan yang disebut auditor intern dan melakukan audit atas laporan keuangan oleh pihak independen yang berasal dari pihak eksternal. Hal ini akan membuat tingkat kepercayaan pihak pemakai informasi laporan keuangan akan menjadi tinggi.

Manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, memprediksi laba dan

menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (SFAC No. 1 Thn. 1992). Pasar memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan emiten karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut. Informasi yang diperlukan tersebut diantaranya berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2010:556).

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga saham atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasian (Jogiyanto, 2010: 580). Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar. Dalam penelitian ini reaksi pasar diukur dengan menggunakan *CAR* (*cumulative abnormal return*) yang merupakan penjumlahan *abnormal return* hari sebelumnya di dalam periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas (Jogiyanto, 2010: 595).

Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, akan mampu mengendalikan *abnormal return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa

kinerja perusahaan adalah bagus dan ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Jika informasi yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *abnormal return* yang besar bagi investor, sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan.

Ball dan Brown (1968) dalam Wahyuningsih (2007) yang menyatakan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, yang reaksinya ditunjukkan dengan naiknya perdagangan saham dan *variabilitas return* saham pada minggu saat pengumuman laporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomer 1 juga menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen serta membantu pemilik atau pihak-pihak lain untuk melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Perekayasa laporan keuangan menjadi salah satu topik penelitian yang banyak diminati, lebih spesifik lagi adalah topik penelitian yang berkaitan dengan topik perataan laba atau *income smoothing*. Michelson, et al (1995) dalam Wirasari (2008) mengamati bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik perataan laba

biasanya difokuskan pada tiga isu pokok, yaitu: (1) apakah perusahaan benar-benar melakukan perataan laba, (2) kemampuan berbagai teknik akuntansi untuk meratakan laba, dan (3) kondisi yang efektif untuk melakukan perataan laba. Penelitian mengenai perataan laba juga difokuskan pada motivasi manajemen dalam melakukan perataan laba, obyek perataan, dimensi perataan, dan variable perataan. Pada dasarnya, praktik perataan laba diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajemen.

Topik perataan laba di Indonesia merupakan hal yang penting untuk diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ilmainir dalam Khafid (2002), bahwa penelitian perataan laba di Indonesia masih relatif penting karena 2 alasan: (1) usia pasar modal di Indonesia masih relatif muda. Keadaan ini biasa menimbulkan kelemahan dari peraturan yang ada. Jika anggapan tersebut benar, dan diperkuat dengan isu rekayasa laporan keuangan, maka kelemahan itu mungkin telah dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan publik untuk meratakan laba, dan (2) perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan

Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya perbedaan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba pada perusahaan perata dan bukan perata laba. Jika laba dimanipulasi, maka informasi yang dihasilkan tidak menjadi akurat untuk pengambilan keputusan. Sehingga investor bisa salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan yang melaporkan laba secara merata pada beberapa periode tentunya tidak

banyak mengundang reaksi pasar pada saat laba diumumkan karena laba yang dilaporkan pada dasarnya sudah dapat diprediksi melalui *signal* laba yang dilaporkan pada periode sebelumnya. Hal ini berbeda pada perusahaan yang melaporkan aliran laba dengan variabilitas tinggi. Pengguna informasi laba kesulitan untuk memprediksi laba berdasarkan *signal* laba periode sebelumnya. Diharapkan reaksi pasar akan lebih kuat untuk pengumuman laba perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai perataan laba, namun penelitian mengenai reaksi pasar atas tindakan perataan laba masih sedikit dilakukan. Michelson et al, 1995 dalam Hasanah, 2007 melaporkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai rata-rata *return* yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai beta lebih rendah dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan Astri Juniar (2007) menyatakan bahwa reaksi pasar modal yang diprosikan dengan CAR lebih besar untuk perusahaan bukan perata laba dibandingkan dengan perusahaan perata laba. Sedangkan penelitian terakhir yang dilakukan oleh Khafid (2002) menemukan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar yang diukur dengan CAR antara perusahaan perata laba berbeda dengan perusahaan bukan perata laba. Michelson et.al. dalam Khafid (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh tindakan perataan laba dengan reaksi pasar dan resiko investasi perusahaan publik di Indonesia. Ia menemukan bahwa risiko bisnis rata-rata perusahaan–perusahaan perata

lebih rendah daripada perusahaan-perusahaan bukan perata. Ashari et al, (1994) dalam Jatiningrum (2000) menemukan tindakan perataan laba dapat memiliki implikasi yang penting, yaitu dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang perlu saat menginterpretasikan data keuangan.

Dengan mempertimbangkan bahwa tindakan perataan laba dapat menyediakan signal yang meningkatkan keakuratan prediksi laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Perbedaan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba antara Perusahaan Perata dan Non-Perata Laba”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba antara perusahaan perata laba dan non-perata laba.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba antara perusahaan perata dan non-perata laba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya melalui pasar modal, maka hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
2. Bagi kalangan akademisi maupun para peneliti yang berminat terhadap studi pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perataan Laba

###### a. Pengertian Perataan Laba

Berikut ini adalah pengertian perataan laba menurut para ahli:

1) Beidleman dalam Belkaoui (2000:56)

Perataan laba adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat *earnings* yang dianggap normal bagi perusahaan. Dalam pengertian ini perataan mempresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam *earnings* pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

2) Belkaoui (2006)

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.

3) Koch (1981) dalam M.Khafid (2002)

Perataan laba merupakan suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan laba relatif

terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi atau riil.

4) Ball dan Brown (1968) dalam Dewi (2010)

adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya pertambahan *abnormal* dalam laba yang dilaporkan perusahaan

5) Zuhroh 1996 dalam Amanaza (2012)

Perataan laba adalah cara yang digunakan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun transaksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan pihak manajemen sebagai agen dalam perusahaan. Perataan laba merupakan bentuk manajemen laba yang paling populer. Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *General Accepted Accounting Principles*, untuk mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Manajemen laba didasari oleh adanya teori agensi (*agency theory*) dan teori akuntansi positif.

(1) Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Sejalan dengan konsep manajemen laba, pembahasan konsep perataan penghasilan juga menggunakan kerangka pikir teori keagenan, bahwa perataan penghasilan timbul ketika terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik memicu munculnya perataan laba. Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecendrungan atau tingkat yang diinginkan. Melalui *income smoothing*, manajemen menaikkan atau menurunkan laba untuk

mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

(2) Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi dan kesejahteraan mereka.

PAT mengakui tiga bentuk hubungan keagenan yaitu (1) antara manajemen dan pemilik; (2) antara manajemen dan kreditor; (3) antara manajemen dan pemerintah.

PAT memiliki tujuan menjelaskan dan memprediksi pilihan manajemen terhadap metode dan prosedur akuntansi. Disamping itu, juga mencoba untuk menganalisis biaya serta manfaat pengungkapan keuangan tertentu sehingga informasi yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dapat diinterpretasikan dengan baik oleh para pihak yang memerlukan informasi akuntansi.

**b. Alasan Perataan Laba**

Alasan perataan laba menurut Heyworth (1953) dalam Belkaoui (2000:193), bahwa perataan laba dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor, dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis. Sedangkan menurut Gordon

(1964) dalam Belakoui (2000:193) proposisi yang diajukan berkaitan dengan perataan laba adalah:

- 1) Kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi adalah untuk memaksimalkan kegunaan dan kesejahteraan.
- 2) Kegunaan yang sama adalah suatu fungsi keamanan pekerjaan, peringkat dan tingkat pertumbuhan gaji serta peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan.
- 3) Kepuasan dari pemegang saham terhadap kinerja perusahaan dapat meningkatkan status dan penghargaan dari para manajer
- 4) Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari pendapatan perusahaan.

Beberapa perusahaan terbukti melakukan perataan laba dengan cara bersamaan memutuskan besarnya transaksi dan sekaligus bagaimana cara melaporkannya, sehingga untuk satu tahun tertentu mungkin tidak memungkinkan untuk membedakan apakah jumlah biaya riset dan pengembangan yang dilaporkan berbeda dari perioda-perioda yang lainnya.

Bedleman dalam Belkaoui (2000:193) mempertimbangkan dua alasan manajemen meratakan laba. Pendapat pertama berdasar pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang lebih variabel, yang memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai

saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan. Argumen kedua berkaitan dengan perataan adalah kemampuan untuk melawan sifat siklus *earnings* yang dilaporkan dan mengurangi korelasi *return* ekspektasian perusahaan dengan *return* portofolio pasar.

Motivasi manajemen dalam melakukan perataan laba seperti yang dijelaskan oleh Jatiningrum (2000) dalam Amanza (2012) bahwa praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu tindakan yang rasional dan logis karena adanya alasan perataan laba sebagai berikut:

- 1) Sebagai teknik untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan sehingga pajak yang terutang atas perusahaan menjadi kecil.
- 2) Sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan dimata investor, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan investor ketika perusahaan mengalami kenaikan atas laba yang diperolehnya.
- 3) Sebagai jembatan penghubung antara manajemen perusahaan dengan karyawannya. Perataan laba dapat menstabilkan adanya fluktuasi laba, sehingga dengan dilakukannya perataan laba tersebut karyawan dapat terhindar dari adanya penurunan upah dan manajemen pun dapat terhindar dari adanya tuntutan kenaikan

upah yang diminta oleh karyawan ketika perusahaan mengalami penurunan atas laba yang diperolehnya.

Alasan perataan laba oleh manajemen menurut Hepworth (1953) dalam Budiasih (2007) adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak.
- 2) Dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan.
- 3) Dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah oleh karyawan.
- 4) Memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

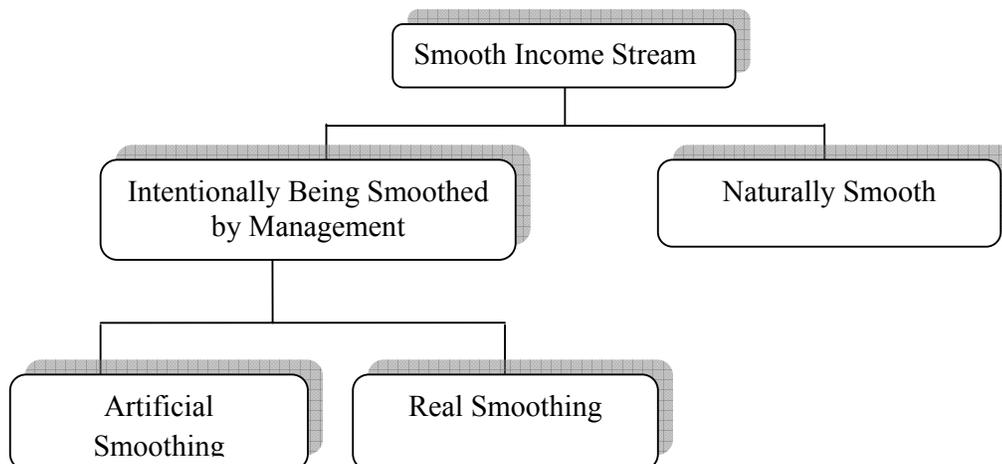
Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Ditambahkan pula oleh Gordon (1964), bahwa perataan penghasilan bersih atau laba mempunyai peranan yang penting untuk mengurangi bias dari pemegang saham dalam memperhitungkan laba di masa lalu, yang digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Lebih lanjut, Lambert (1984) dan Dye (1988) dalam Hasanah (2007) dalam setting keagenan menyebutkan bahwa manajer yang mempunyai resiko menolak untuk terhindar dari hutang dan pinjaman didalam pasar modal, memiliki daya dorong untuk melakukan tindakan perataan penghasilan bersih atau laba.

### c. Tipe Perataan Laba

Berdasarkan penelitian Eckel (1981) dalam Dewi (2011) terdapat dua jenis perataan laba yaitu *naturally smooth* dan *intentionally smooth*. *Intentionally smooth* terbagi atas *artificial smoothing* dan *real smoothing*. Berikut ini adalah gambar yang digunakan untuk memperjelas tipe perataan laba tersebut

**Gambar 2.1**

#### Tipe Perataan Laba



Sumber : Eckel (1981) dalam ewiD (2011)

Menurut Nasir, dkk (2002) dalam Amanza (2012) tipe perataan ada dua jenis, yaitu:

#### 1) *Natural Smoothing* (Perataan Alami)

Menyatakan bahwa proses perataan laba secara inheren menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Perataan ini mempunyai implikasi bahwa sifat proses perataan laba itu sendiri menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita dapati pada perolehan

penghasilan dari keperluan/ pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

2) *Intentional Smoothing* (Perataan yang disengaja)

Biasanya dihubungkan dengan tindakan manajemen. Dapat dikatakan bahwa *intentional smoothing* berkenaan dengan situasi dimana rangkaian laba yang dilaporkan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. *Intentional smoothing* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

(a) *Real Smoothing*

Merupakan usaha yang diambil oleh manajemen dalam merespon perubahan kondisi ekonomi. Dapat juga berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh perataan pada laba. Perataan ini menyangkut pemilihan waktu kejadian transaksi riil untuk mencapai sasaran perataan.

(b) *Artificial Smoothing*

Merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengurangi variabilitas aliran laba secara *artificial*. Perataan laba ini menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode tertentu. Dengan kata lain, *artificial smoothing* dicapai dengan menggunakan

kebebasan memilih prosedur akuntansi yang memperbolehkan perubahan *cost* dan *revenue* dari suatu periode akuntansi.

#### **d. Tujuan Perataan Laba**

Manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa depan. Perataan laba terbukti dipengaruhi oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal, dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Ashari (1994) dalam Hasanah (2007) melaporkan bahwa terdapat indikasi perataan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan yang lebih berisiko.

Praktik perataan laba yang dilakukan secara artifisial oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEI adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat *return* saham yang diharapkan tinggi dan tingkat resiko dari portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatannya baik.

Sedangkan menurut Foster (dalam Muchammad, 2001) serta Dewi (2011), tujuan perataan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- 2) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- 3) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis
- 4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemakmuran manajemen.
- 5) Meningkatkan kompensasi bagi manajemen.

Smith (1976) dalam Hasanah (2007) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Truemen et.al. (dalam Salno dan Baridwan, 2000) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Abiprayu, 2011). Moses (1987) dalam Hasanah (2007) menemukan bukti bahwa perusahaan-

perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum.

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba**

Manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba (*income smoothing*). Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan.

Selain itu pihak manajemen juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi praktik perataan laba baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan dan risiko dari portofolio saham (kinerja saham) sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan untuk investasi dengan tepat.

Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor-faktor konsekuensi ekonomi, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## **2. Reaksi Pasar atas Informasi Laba**

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi

kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, serta untuk menaksir risiko dalam berinvestasi (Sugiarto, 2003 dalam Retno, 2007). Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba (Soewardjono, 2005: 490). Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis sebagai alat komunikasi oleh pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan pemerintah. Seluruh bagian laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/ perubahan laba ditahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari laporan keuangan perusahaan. Namun dalam praktiknya, bagian yang menjadi fokus perhatian pihak-pihak eksternal hanya pada rekening laba (*earnings*) yang terdapat pada laporan laba rugi.

Informasi tentang laba beserta komponen-komponennya yang menjadi fokus perhatian oleh pihak-pihak eksternal didasarkan pada *accrual basis*. Dasar ini secara umum menyediakan indikasi yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang menguntungkan dibandingkan dengan informasi yang disusun hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas (*cash basis*). FASB (1987) dalam Agrianto (2006) menyatakan bahwa laporan keuangan diharapkan

menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan tanggung jawab *stewardship* sebagaimana yang dibebankan oleh pemilik. Laporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung tetapi informasi yang disediakan itu dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Pengujian kandungan informasi atas laba dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima (Jogiyanto, 2010:556). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (*return* saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba (Soewardjono, 2005: 491). Yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar antara *return* yang terjadi (*actual return*) dengan *return* harapan (*expected return*). Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar (Jogiyanto, 2010:556)

Menurut Beaver, 1968 dalam Wahyuningsih, 2007, bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga saham akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada

saat lain selama tahun yang bersangkutan. Hal ini disebabkan terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham selama periode pengumuman. Hasil penelitiannya tersebut memberi bukti adanya perubahan perilaku harga dan volume saham di sekitar tanggal pengumuman, serta mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk menilai perusahaan.

Macam-macam pengumuman yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas (Jogiyanto, 2010:521):

- a. Pengumuman yang berhubungan dengan laba: laporan tahunan awal, laporan tahunan detail, laporan interim awal, laporan auditor, dan sebagainya
- b. Pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan: peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, peramalan penjualan, dan sebagainya
- c. Pengumuman deviden: distribusi kas, distribusi saham
- d. Pengumuman pendanaan: pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas, pengumuman yang berhubungan dengan hutang, pemecahan saham, pembelian kembali saham, dan sebagainya
- e. Pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah: dampak dari peraturan baru, investigasi terhadap kegiatan perusahaan, dan sebagainya

- f. Pengumuman investasi: eksplorasi, usaha baru, ekspansi pabrik, dan sebagainya.
- g. Pengumuman ketenagakerjaan: negosiasi, kontrak baru, pemogokan, dan sebagainya.
- h. pengumuman yang berhubungan dengan hukum: tuntutan terhadap perusahaan atau manajernya
- i. pengumuman pemasaran-produksi-penjualan: pengiklanan, rincian kontrak, produk baru, dan sebagainya
- j. Pengumuman manajemen direksi: susunan direksi, manajemen, dan sebagainya
- k. Pengumuman merjer–ambil alih– diversifikasi: laporan merjer, laporan ekuitas, dan sebagainya
- l. Pengumuman industri sekuritas: laporan pertemuan tahunan, perubahan kepemilikan saham, dan sebagainya
- m. lain-lain

Jadi disini jelas dinyatakan bahwa pengumuman yang berhubungan dengan laba merupakan salah satu pengumuman yang dapat mempengaruhi harga sekuritas/ saham. Pengumuman-pengumuman ini bisa berupa: laporan tahunan awal, laporan tahunan detail, laporan interim, laporan perubahan metode-metode akuntansi, dan laporan auditor.

Menurut Jogiyanto (2010: 518) bentuk-bentuk efisiensi pasar terdiri dari dua:

- a. Efisiensi pasar secara informasi

Merupakan pasar efisien yang ditinjau dari sudut dari sudut informasi saja.

1. Efisien pasar bentuk lemah (*weak form*): pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu.
2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*): pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.
3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*): pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi termasuk informasi privat

b. Efisiensi pasar secara keputusan

Merupakan pasar efisien yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Pasar efisien secara keputusan akan melibatkan empat buah faktor, yaitu:

1. *Abnormal return*
2. Kecepatan reaksi
3. Nilai ekonomis
4. Ketepatan reaksi

Untuk menguji kandungan informasi suatu pengumuman hanya melibatkan sebuah faktor saja, yaitu faktor *abnormal return*. Sedangkan untuk pengujian efisiensi pasar secara informasi hanya melibatkan dua buah faktor saja, yaitu *abnormal return* dan kecepatan reaksi.

Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Jika pengujian melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap informasi yang diumumkan, maka pengujiannya merupakan pengujian efisiensi pasar secara informasi bentuk setengah kuat.

Penelitian yang menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laba perusahaan telah membuktikan bahwa pengumuman laba memiliki kandungan informasi untuk pasar sekuritas dan pelaku pasar bereaksi signifikan terhadap pengumuman laba.

## **B. Penelitian Terdahulu.**

Hasanah (2007) meneliti mengenai pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar atas pengumuman informasi laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman laba atas perusahaan perata laba dengan perusahaan tidak perata laba. Jika reaksi pasar atas pengumuman laba ditentukan melalui *Cummulative Abnormal Return* selama periode 5 hari sebelum tanggal pengumuman laba sampai dengan 5 hari sesudah tanggal pengumuman laba, maka

diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Penelitian yang dilakukan Juniar (2007) menyatakan bahwa reaksi pasar modal yang diproksikan dengan CAR lebih besar untuk perusahaan bukan perata laba dibandingkan dengan perusahaan perata laba. Sedangkan penelitian terakhir yang dilakukan oleh Khafid (2002) menemukan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar yang diukur dengan *cummulative abnormal return* antara perusahaan perata laba berbeda dengan perusahaan bukan perata laba. Ia menemukan bahwa risiko bisnis rata-rata perusahaan-perusahaan perata lebih rendah daripada perusahaan-perusahaan bukan perata.

Ashari et al, (1994) dalam Jatiningrum (2000) menemukan tindakan perataan laba dapat memiliki implikasi yang penting, yaitu dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang perlu saat menginterpretasikan data keuangan.

Ball dan Brown (1968) dalam Wahyuningsih (2007) menguji manfaat angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam angka laba akuntansi tersebut mengandung informasi, yang ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor. Reaksi pasar tersebut tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal

pengumuman. Harga saham akan cenderung naik jika laba sesuai harapan dan harga saham akan cenderung turun jika laba yang dilaporkan lebih kecil dari harapan.

Mudjiono (2010) meneliti mengenai pengaruh tindakan perataan laba terhadap reaksi pasar dengan kualitas auditor dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perataan laba terhadap CAR secara parsial, sehingga dapat dikatakan tidak ada bedanya antara perilaku perataan laba dengan non perataan laba terhadap pasar.

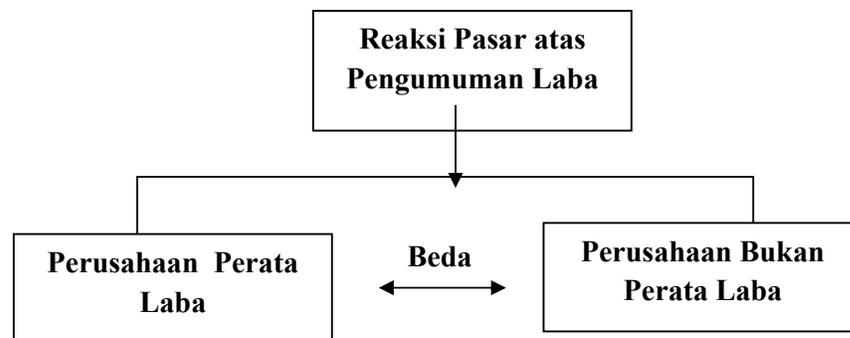
Wahyuningsih juga melakukan penelitian mengenai hubungan praktik manajemen laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan manufaktur di BEJ. Penelitian ini mengambil sampel yang terdiri atas 54 perusahaan manufaktur di BEJ periode 2002-2004. Hasilnya terdapat perbedaan *cumulative abnormal return* antara perusahaan besar yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba.

### **C. Kerangka Konseptual**

Laba yang dilaporkan merupakan signal mengenai laba dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan signal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Selain itu, perataan laba adalah suatu *signaling technique*

yang dimaksudkan untuk menyediakan signal bagi pembuatan prediksi yang lebih akurat.

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi varibilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Selanjutnya, yang menjadi pertanyaan adalah apakah reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan perata laba akan berbeda dengan reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan bukan perata laba. Reaksi tersebut akan dilihat dari *abnormal return* saham setelah informasi laba diumumkan. Maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang merupakan jawaban sementara pada penelitian ini adalah:

$H_1$  : Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, reaksi pasar atas pengumuman laba lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan perataan laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba yang ditentukan melalui *cummulative abnormal return* (CAR) selama periode pengamatan (saat dilakukan pengumuman laba 10 hari sebelum pengumuman laba dan 10 hari setelah pengumuman laba) maka diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar antara kelompok perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Dan dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa reaksi pasar perusahaan bukan perata laba lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan perata laba, sehingga hipotesis penelitian ini tidak teruji.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Periode penelitian hanya mencakup 5 tahun yaitu menguji reaksi pasar terhadap tindakan perataan laba pada perioda pengumuman laba tahun 2007-2011.

2. Jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan Perbankan dan Keuangan saja, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan jenis industri yang melakukan tindakan perataan laba di Indonesia
3. Penelitian ini hanya mendasarkan pada analisis data untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak dan menggunakan indeks Eckel untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba.
4. Peneliti mengabaikan dampak pengumuman laba yang berisi *good news* dan *bad news* dalam memandang reaksi pasar.

### C. Saran Penelitian

Saran yang diberikan adalah:

1. Penelitian yang akan datang memungkinkan untuk menggabungkan metode yang digunakan untuk mengindikasikan praktik perataan laba, yaitu selain mendasarkan pada analisis data juga menggali data langsung dari manajemen perusahaan atau pihak ketiga, seperti akuntan publik perusahaan, dengan demikian dapat mengindikasikan seluruh kemungkinan praktik perataan laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dari industri yang berbeda.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya juga memasukkan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan perbedaan reaksi pasar yang dilihat melalui harga saham seperti pengumuman peramalan oleh

pejabat perusahaan, pengumuman deviden (distribusi kas, distribusi saham), pengumuman pendanaan (pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas, pengumuman yang berhubungan dengan hutang), dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. 2006. "Analisis Perataan Laba dan Pengaruhnya terhadap Resiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Tesis*. Universitas Diponegoro .
- Amanza, Arya. H. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Skripsi*. Universitas Diponegoro .
- Apriyani, Nurul. 2008. "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi* (Buku 1). Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Agriyanto, Ratno. 2006. "Analisis Perataan Laba dan Pengaruhnya terhadap Resiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Tesis*. Universitas Diponegoro .
- Amanza, Arya. H. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Skripsi*. Universitas Diponegoro .
- Apriyani, Nurul. 2008. "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi* (Buku 1). Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory* (Buku 1). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2007. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Universitas Udayana* .
- Dewi, Ratih. K. 2011. "Analisa Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Hasanah, Nurul. 2007. "Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia .
- Juniar, Astri. 2007. "Perbandingan Reaksi Pasar Perusahaan Perata dan Non-Perata Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No. 2 .
- Juniarti. November 2005. "Analisa Faktor- Faktor yang berpengaruh pada Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2,: 148-162 .
- Khafid, Muhammad. 2002. "Analisis Income Smoothing: Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Resiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Tesis*. Universitas Diponegoro .
- Mudjiono. Oktober 2010. "Pengaruh Tindakan Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Eksplanasi*. Vol 5, No 2 .
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi, Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Wahyuningsih, Dwi Retno. 2007. "Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Tesis*. Universitas Diponegoro .
- Wirasari, Hesti Yanu. 2008. "Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dan Resiko Investasi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta .